

BAB I

Pendahuluan

A. Dasar Pemikiran

Masa anak-anak merupakan masa tumbuh dan berkembang yang berkaitan erat dengan kondisi psikologis dan kognitif anak-anak. Perkembangan anak dapat meliputi perkembangan kognitif, psikososial, dan penilaian moral yang berhubungan dengan masa belajar dan pengalaman anak-anak saat melakukan interaksi sosial. (Toha-sarumpaet, 2010) Perkembangan anak-anak tersebut dapat diraih melalui akses pendidikan. Menurut Lavengeld, anak merupakan makhluk yang membutuhkan pendidikan dan dapat dididik (Hasballah, 2006). Pendidikan merupakan proses belajar yang berkelanjutan di mana anak-anak akan mendapatkan informasi baru yang dapat mengembangkan pengetahuan dan selanjutnya pengetahuan itu akan diterapkan di dalam kehidupannya (Adnan, 2016).

Media dalam pendidikan anak-anak salah satunya adalah buku baik buku pelajaran, buku informasi, maupun buku cerita yang dapat menyenangkan anak-anak. Kita dapat menemukan banyak jenis buku cerita untuk anak yang disesuaikan dengan umur dan psikologis anak. Jenis buku bacaan anak dapat dibagi berdasarkan isi dan bentuk buku. Berdasarkan isi, buku bacaan anak meliputi bacaan fiksi (legenda, dongeng, fantasi, fabel, dll) dan nonfiksi (buku informasi dan biografi). Sedangkan berdasarkan bentuk, buku bacaan anak meliputi buku komik, buku bacaan bergambar, dll. (Christantiowati, 1996)

Buku cerita anak biasanya ditulis oleh orang dewasa untuk menanamkan moralitas dan nilai-nilai kehidupan. Meskipun begitu tidak jarang juga buku cerita anak yang lebih menonjolkan sisi petualangan yang membuat anak-anak dapat mengembangkan daya imajinasinya. Salah satu contoh buku cerita berjudul *Si Untung* karangan Rasjid Malakewi yang terbit pertama kali tahun 1937. Buku ini berisi cerita mengenai tokoh anak bernama Si Untung yang sering mendapatkan keberuntungan. Semua itu ia peroleh dari tongkat dan suling ajaib miliknya. Benda ajaib itu dapat membuat dirinya kuat dan memanggil burung bangau raksasa.

Namun, dengan keberuntungannya itu, ia tidak menjadi sombong dan tidak berbuat jahat pada orang lain. Buku ini dapat memberikan pembelajaran bagi anak-anak dan cerita yang menyenangkan juga saat dibaca.

Buku menjadi media yang tepat digunakan untuk mengembangkan daya intelektual dan imajinasi anak. Pada masa sekolah, anak-anak dididik melalui buku-buku pelajaran, buku cerita, buku ensiklopedia, dsbnya. Dengan mendapatkan akses terhadap buku, anak-anak akan berkembang secara psikologis dan kognitif. Maka dari itu, anak-anak membutuhkan buku-buku bacaan yang berkualitas untuk tumbuh dan berkembang untuk bekal kehidupan yang dijalaninya.

Atas kebutuhan anak-anak inilah penerbit-penerbit buku mulai mengencangkan penerbitan buku anak. Salah satu penerbit yang sejak lama menerbitkan buku anak yaitu Balai Pustaka. Sejak didirikan tahun 1917, Balai Pustaka menerbitkan buku-buku anak dilanjutkan dengan majalah anak. Kemudian, mulai bermunculan penulis-penulis buku anak dan memulai karier kepenulisannya di Balai Pustaka. Seperti Mansur Samin, Samsuedi, Rasjid Malakewi, Aman Datuk Madjoindo, dan R. Satjadibrata. Salah seorang dari beberapa penulis buku anak yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu Aman Datuk Madjoindo. Aman berasal dari Solok, Sumatra Barat yang mulai berkarier di Balai Pustaka sejak tahun 1920.

Sosok Aman Datuk Madjoindo jarang dikenal oleh masyarakat Indonesia. Namun sebenarnya Aman Datuk Madjoindo merupakan penulis buku anak berjudul *Si Dul Anak Betawi* (1932). Masyarakat lebih kenal dengan film dan series di televisi yang diangkat dari buku ini. Sosok Aman Datuk Madjoindo tidak begitu terkenal dibanding karyanya. Setelah buku *Si Dul Anak Betawi* (1932) terbit, Aman melanjutkan cerita Dul itu dengan buku *Pertolongan Dukun*. Buku *Pertolongan Dukun* bukan termasuk buku cerita anak lagi karena mengisahkan kehidupan Dul yang sudah dewasa. Kisah si Dul menjadi lebih terkenal saat diadaptasi dalam film oleh Sjumandjaya tahun 1972 berjudul *Si Dul Anak Betawi*.

Namun, tidak hanya buku *Si Dul Anak Betawi* (1932) saja yang dikarang oleh Aman. Buku-buku cerita bertema anak cukup banyak dihasilkan oleh Aman

selama perjalanan karier kepenulisannya. Ia sudah bercita-cita sebagai pengarang, redaktur, dan penerjemah buku anak-anak ke dalam bahasa Melayu. Keinginannya tersebut ia buktikan dengan mengikuti kursus bahasa Belanda di *Meester Cornelis* (Jatinegara). Bergabungnya Aman di Balai Pustaka sejak tahun 1920 juga memberikannya banyak kesempatan untuk menulis, menyadur, dan menerjemahkan buku-buku anak. (Madjoindo, 2021b)

Kiprah dan minat Aman dalam bidang kepenulisan bertema anak-anak dibutuhkan Balai Pustaka pada masa itu. Jika menilik secara historis, buku-buku anak cukup diperhatikan pada masa kolonial Hindia Belanda. Dapat dilihat peran besar dari Balai Pustaka yang didirikan sejak tahun 1917. Begitu pentingnya peran Balai Pustaka sampai ada pengistilahan periode sastra angkatan Balai Pustaka. Penerbitan buku-buku dimonopoli oleh Balai Pustaka yang menerbitkan buku-buku berbahasa daerah dan turut menyebarkan buku-buku ke berbagai daerah di Hindia Belanda. (Rani, 1996)

Balai Pustaka merupakan cikal bakal dari *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur* atau Komisi Bacaan Rakyat yang didirikan pada 14 September 1908. Tugas utamanya yaitu memberikan pertimbangan kepada *Departement van Onderwijs en Eerediens* (Departemen Pengajaran) dalam memilih naskah yang akan diterbitkan sebagai buku bacaan untuk digunakan di sekolah-sekolah pribumi dan untuk bacaan rakyat. Komisi Bacaan Rakyat juga mendistribusikan buku ke daerah di Hindia Belanda lewat perpustakaan rakyat bernama Taman Poestaka yang didirikan pertama-tama di Jawa. Taman Poestaka ini ditempatkan di *Inlandsche School Tweede Klasse* (Sekolah Pribumi Kelas 2). Perpustakaan rakyat itu terbuka untuk masyarakat umum meskipun ditempatkan di sekolah-sekolah. (Christantiowati, 1996)

Menelusuri kiprah Aman dalam membuat buku-buku cerita anak diperlukan untuk membuka kembali lembaran-lembaran karyanya yang jarang diketahui orang kecuali *Si Doel Anak Betawi*. Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa Aman juga menerjemahkan buku-buku anak ke dalam bahasa Melayu seperti buku *Kembar Enam* karya John Kieviet dan *Setangkai Daun Surga* karya Cor Bruijn.

(Madjoindo, 2021b) Karya-karya Aman secara lengkap akan dibahas pada bab 3. Buku-buku anak karya Aman tidak terlepas dari pengalaman yang ia lihat baik selama di kampung halamannya maupun saat ia berada di Jakarta. Seperti cerita *Si Doel Anak Betawi* merupakan kisah nyata yang ia amati dari salah seorang tetangganya saat tinggal di Jakarta. Begitu juga dengan beberapa bukunya yang lain berkisah tentang kehidupan anak-anak yang tidak asing baginya selama di kampung.

Aman juga kerap menyadur cerita-cerita rakyat Minangkabau dengan narasi yang ringan dibaca untuk anak-anak. Salah satunya yaitu *Cerita Si Penidur* (1928) yang merupakan saduran dari cerita berjudul *Kaba si Palalok* yang biasanya diceritakan oleh orang tua kepada anak-anak saat hendak tidur. (Madjoindo, 2013a)

Di Balai Pustaka, Aman tidak hanya menjadi pengarang. Setelah lulus kursus bahasa Belanda ia diangkat menjadi redaktur. Pekerja di Balai Pustaka lebih dominan diisi oleh orang Sumatera. Penulis-penulis yang dikenal sebagai angkatan Balai Pustaka juga bekerja di perusahaan pemerintah tersebut seperti Tulis Sutan Sati, Sutan Muhammad Zein, dan Sutan Pamuntjak. Aman mengakui teman-temannya itu turut mempengaruhi karier kepenulisannya. Atas anjuran Sutan Pamuntjak ia mulai untuk menekuni menulis cerita anak. (Sugono, 2009) Tidak hanya buku cerita anak saja yang Aman tulis, ia juga menulis buku teka-teki dan pepatah berjudul *Apakah Itu? 500 Teka-teki* (1961) dan *500 Pepatah untuk Anak-anak* (1949).

Menurut Bambang Trimansyah, sulit sekali mencari penulis cerita anak yang benar-benar berkualitas. Hanya terdapat beberapa nama yang andal dalam menuliskan cerita anak yang kebanyakan merupakan penulis lama seperti Soekanto S.A, Arswendo Atmowiloto, Dwianto Setiawan, Mansur Samin, K. Usman, dan Motinggo Busye. Maka dunia bacaan anak Indonesia sepertinya sepi dari karya-karya bermutu, tidak seramai ketika munculnya *Si Samin* karya M. Kasim atau *Si Dul Anak Betawi* karya Aman Dt. Modjoindo. (Trimansyah, 1999)

Berdasarkan pernyataan di atas yang dikemukakan dan diteliti oleh Bambang Trimansyah, penulis merasa perlu adanya pembahasan lebih lanjut mengenai dunia bacaan anak termasuk penulis buku anak Indonesia. Jika melihat perkembangan Balai Pustaka penulis jarang menemukan pembahasan atau penelitian mengenai penulis buku anak dan karya-karyanya. Selain itu, Balai Pustaka era Hindia Belanda menjadi periode awal dan masif yang mengadakan percetakan buku anak baik buku cerita maupun buku pengetahuan. Dari sinilah penulis berminat untuk meneliti mengenai salah seorang penulis buku anak yaitu Aman Datuk Madjoindo. Beliau merupakan penulis yang produktif dan banyak menerbitkan karya-karya bertema anak di Balai Pustaka.

Meskipun Balai Pustaka menerbitkan banyak buku anak namun biografi penulis buku anak tidak menjadi bahan garapan. Hal ini menimbulkan keinginan penulis untuk mengangkat penulis buku anak beserta karya-karyanya yang tidak terlalu dikenal saat ini. Selain itu sosok Aman yang berperan penting dalam mengembangkan buku bacaan anak belum diteliti dan membuat masyarakat tidak begitu kenal dengan sosoknya. Padahal, Aman merupakan sosok yang produktif menghasilkan karya-karya yang diperuntukkan untuk anak-anak. Aman juga membuat cerita yang lucu, menarik, dan cerita yang penuh pesan moral serta nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak di dalam cerita-cerita yang ia tulis. Hal-hal inilah yang dibutuhkan anak-anak dalam masa tumbuh berkembangnya. Maka dari itu, sosok Aman begitu penting bagi dunia sastra Indonesia khususnya dalam pembuatan buku bacaan anak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai buku bacaan anak. Pertama, Skripsi berjudul *Bacaan Anak Indonesia Tempo Doeloe: Kajian Pendahuluan Periode 1908-1945* oleh Christantiowati yang sudah dibukukan. Buku ini menjadi acuan pertama dalam memutuskan untuk mengambil topik bahasan penelitian bagi penulis. Skripsi tersebut berisi mengenai data-data buku yang diterbitkan oleh penerbit swasta dan pemerintah dalam hal ini yaitu Balai Pustaka dalam periode 1908 sejak berdirinya Komisi Bacaan Rakyat cikal bakal Balai Pustaka sampai masa pendudukan Jepang. Di bagian saran, Christantiowati

menyarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu mengenai penulis bacaan anak pribumi seperti Aman Datuk Madjoindo untuk buku berbahasa Melayu atau Samsuedi dan R. Satjadibrata untuk buku anak berbahasa Sunda. Penulis memutuskan untuk mengangkat topik mengenai peran Aman Datuk Madjoindo dalam mengembangkan buku bacaan anak.

Kedua, salah satu artikel yang juga menjadi acuan penulis dalam model penulisan dan pembahasan yaitu “Pandangan Arswendo Atmowiloto Tentang Kemandirian Anak: Studi Cerita Anak Tahun 1970-an” oleh Mu’jizah yang terdapat dalam buku *Sastra Indonesia 1970-an: Kajian Tematis* (2009). Tulisan Mu’jizah di buku ini membahas mengenai karya-karya yang ditulis oleh Arswendo Atmowiloto di tahun 1970an baik dalam bentuk buku ataupun tulisan di majalah. (Damono, 2009) Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian skripsi ini yaitu penulis terfokus membahas mengenai peran Aman Datuk Madjoindo dalam mengembangkan buku bacaan anak di Balai Pustaka.

Ketiga, buku kumpulan esai-esai anak berjudul *Kitab Cerita: Esai-esai Anak dan Pustaka 2* (2021) karya Setyaningsih. Buku ini berisi esai-esai populer terkait penulis-penulis buku anak seperti Soekanto SA, Enid Blyton, Romo Mangun, Soesilo Toer, Mansur Samin, Jacqueline Wilson, dan Rizal Iwan. Esai-esai populer yang ditulis Setyaningsih tidak begitu panjang namun menggambarkan ciri khas tiap penulis buku anak dalam menghasilkan karya-karyanya. (Setyaningsih, 2021) Dalam bentuk esai populer, tulisan-tulisan dalam buku ini begitu padat dan terfokus pada satu topik dari tiap penulis buku anak. Meskipun membahas mengenai penulis buku anak, perbedaannya dengan penelitian skripsi yang penulis tulis adalah tokoh yang diteliti. Penulis meneliti tokoh sastrawan Aman Datuk Madjoindo dan peranannya sampai pensiun di Balai Pustaka tahun 1958. Sedangkan Setyaningsih menulis esai singkat mengenai penulis-penulis buku anak era 1950-2000an.

Keempat, buku berjudul *Cerita Anak Indonesia Kontemporer: Dunia Sastra yang Terpinggirkan* karya Bambang Trimansyah. Buku ini berisi pembahasan terkait tema-tema yang diangkat dalam cerita anak Indonesia kontemporer dari

berbagai penerbit. Terdapat 38 penerbit yang dibahas pada buku ini terkait tema-tema dari buku-buku terbitan 38 penerbit. Dari tiap penerbit diambil satu sampai dua buku sebagai bahan pembahasan. (Trimansyah, 1999) Bambang Trimansyah tidak terfokus pada satu penulis atau satu penerbit melainkan menjabarkan secara singkat tema-tema yang diangkat dari buku-buku tersebut. Perbedaannya dengan penelitian skripsi ini, penulis memfokuskan pada satu penulis yaitu Aman Datuk Madjoindo dan satu penerbit yaitu Balai Pustaka, tempat Aman bekerja dan menerbitkan karya-karyanya.

Kelima, *Fairy Tales and True Stories : The History of Russian Literature for Children and Young People (1574–2010)* karya Ben Hellman. Buku ini berisi mengenai sejarah buku bacaan anak dan pemuda Rusia abad 16 sampai abad 21. Buku ini terbagi menjadi beberapa bab yang membahas periodisasi sejarah buku anak dan pemuda Rusia mulai dari periode awal abad 16, periode romantisme, realisme, modernisme, dan sebagainya. Pada buku ini juga membahas buku bacaan anak pada masa pemerintahan Stalin dan masa Pereistroika. Dengan lengkap buku ini menjabarkan perkembangan buku anak dalam setiap periode. (Hellman, 2013) Perbedaan pembahasan pada buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah buku ini menjelaskan secara rinci mengenai sejarah setiap periode buku bacaan anak dan pemuda di Rusia abad 16-21. Sedangkan penulis dalam penelitian ini fokus membahas pada satu tokoh di tiga masa yaitu masa kolonial Hindia Belanda, masa pendudukan Jepang, dan masa Orde Lama.

Dengan menelusuri penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melihat belum ada yang membahas mengenai peranan Aman Datuk Madjoindo dalam mengembangkan buku bacaan anak di Balai Pustaka. Padahal peran Aman sebagai sastrawan yang berkiprah dalam penulisan buku anak sangat besar. Maka dari itu penulis memutuskan untuk meneliti peranan Aman dalam mengembangkan buku bacaan anak terfokus saat ia berkarier di Balai Pustaka. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai latar belakang kehidupan Aman, perannya saat bekerja di Balai Pustaka, peranannya dalam mengembangkan

buku bacaan anak melalui karya-karyanya seputar cerita anak baik karangan asli, saduran, hasil pengumpulannya, maupun terjemahan.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembatasan penelitian dilakukan dengan pembatasan temporal yaitu tahun 1920-1958 didasarkan atas awal mula Aman bekerja di Balai Pustaka yaitu tahun 1920 sampai dengan masa pensiunnya di Balai Pustaka tahun 1958. Penulis memfokuskan pada akhir masa pensiunnya di Balai Pustaka disebabkan Aman setelah dari Balai Pustaka melanjutkan bekerja di Penerbit Djambatan. Namun, penulis lebih memfokuskan karier kepenulisan Aman saat di Balai Pustaka.

Pembatasan dilakukan juga secara tematik yaitu pembahasan pada penelitian ini terfokus pada buku bacaan anak berupa buku fiksi yang berisi cerita dongeng, legenda, cerita fantasi, dsbnya dan buku nonfiksi berupa buku pepatah dan buku teka-teki untuk anak-anak. Buku bacaan anak yang akan dibahas pada penelitian ini akan terfokus pada karya-karya Aman yang diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja usia 9-14 tahun.

Penelitian ini mengangkat permasalahan:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Aman Datuk Madjoindo dan kariernya sebagai penulis buku anak di Balai Pustaka?
2. Bagaimana peranan Aman Datuk Madjoindo dalam mengembangkan buku bacaan anak di Balai Pustaka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menambah jumlah penelitian terkait penulis buku anak yang cukup jarang dibahas dan diteliti. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peranan sosok Aman Datuk Madjoindo dalam karier kepenulisannya yang banyak menghasilkan buku-buku bacaan anak.

Dengan hal ini, diharapkan dapat membuat masyarakat bisa mengenali sosok Aman Datuk Madjoindo sebagai pengarang buku anak di Indonesia. Sebagai manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memacu peneliti lain untuk terus

memetakan dan menelusuri perkembangan buku bacaan anak serta penulis buku anak di Indonesia.

D. Metode dan Bahan Sumber

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan lima tahap penelitian yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi (Kuntowijoyo, 2013). Tahap pertama yaitu pemilihan topik. Penulis membaca beberapa sumber mengenai penelitian buku anak Indonesia. Penulis menemukan sedikitnya penelitian mengenai buku anak Indonesia dan penulis buku anak. Dari sinilah penulis memutuskan untuk memfokuskan untuk meneliti terkait buku anak secara khusus yaitu penulis buku anak. Penulis juga tertarik dengan sastrawan buku anak yang karyanya dikenal luas saat diadaptasi dalam bentuk film namun penulis bukunya tidak terlalu dikenal.

Tahap kedua, tahap *heuristik* yaitu mencari sumber-sumber terkait topik yang diangkat untuk penelitian. Pada penelitian ini terdapat sumber primer yang digunakan yaitu buku-buku anak karya Aman Datuk Madjoindo yang diakses langsung di perpustakaan arsip Balai Pustaka. Selain itu penulis menggunakan sumber-sumber yang terkait dengan perkembangan Balai Pustaka dan terbitannya melalui buku, majalah, dan jurnal ilmiah.

Tahap ketiga yaitu verifikasi atau kritik sumber yang terdiri atas dua jenis yaitu verifikasi ekstern dan intern. Verifikasi ekstern dilakukan dengan cara pengecekan sumber apakah sumber yang digunakan pada penelitian ini autentik, orisinal, dan utuh. Sumber-sumber yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari wawancara dan studi pustaka dari perpustakaan arsip Balai Pustaka. Hal ini bisa membuktikan sumber itu autentik dan orisinal. Sedangkan verifikasi intern dilakukan penulis dengan mengamati dan membandingkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, buku, majalah, dan jurnal ilmiah yang digunakan. Verifikasi intern juga dilakukan untuk menguji validitas sumber yang ditemukan di internet berupa buku digital, laman website, dan sebagainya. Setelah melalui tahap

kritik ekstern dan intern maka menghasilkan fakta-fakta yang diolah ke tahap selanjutnya.

Tahap selanjutnya yaitu interpretasi. Dari sekian sumber yang ditemukan penulis mencoba untuk menyajikan interpretasi ke dalam penelitian berbentuk deskriptif-naratif. Interpretasi dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang sudah ditemukan untuk menjelaskan atau menjawab rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini. Setelah data-data dianalisis dilakukan proses sintesis atau penggabungan data menjadi fakta sejarah. Penelitian ini coba menginterpretasi peranan-peranan Aman dalam mengembangkan buku anak melalui karya-karya yang dihasilkannya selama berkarier di Balai Pustaka. Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan dapat ditafsirkan bahwa Aman memiliki peran besar sebagai sastrawan yang mengembangkan buku bacaan anak khususnya di Balai Pustaka.

Tahap terakhir dalam penelitian yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Penulisan hasil penelitian dilakukan dengan memasukkan unsur biografi Aman dan perannya sebagai sastrawan dalam kurun waktu dari ia mulai bekerja sampai pensiun di Balai Pustaka. Tepatnya tahun 1920-1958. Penulisan dilakukan dengan menyusun bahan sumber yang sudah ditemukan kemudian dinarasikan menjadi fakta-fakta sejarah yang mendeskripsikan biografi dan peranan Aman dalam mengembangkan buku bacaan anak di Balai Pustaka.

Bahan sumber yang digunakan yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa buku-buku karya Aman dan wawancara dengan anggota keluarga Aman. Buku-buku karya Aman didapatkan dari sumber arsip Balai Pustaka. Sedangkan, sumber wawancara dilakukan dengan cicit dari Aman yang pernah tinggal bersama dengan Aman selama satu tahun di masa tua Aman. Sumber wawancara lebih digunakan untuk kehidupan Aman secara personal.

Sumber sekunder berupa majalah, artikel ilmiah, buku kumpulan biografi, dan artikel di laman internet. Buku-buku yang digunakan antara lain buku-buku yang memuat biografi sastrawan Indonesia, dan buku-buku yang membahas Balai Pustaka serta buku yang membahas mengenai buku bacaan anak Indonesia.

Mengenai sekilas kehidupan Aman saat bekerja di Balai Pustaka didapatkan dari sumber tulisan kenangan pegawai Balai Pustaka yang pernah bertemu dengan Aman.

